

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut PSAK “Akuntansi Keuangan adalah suatu sistem yang mengatur berbagai macam pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan hingga menyusun laporan keuangan mengenai transaksi yang terjadi”. Menurut Sholeh (2018:3) “Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang mempelajari transaksi-transaksi keuangan khusus seperti hutang (kewajiban), perubahan aset, ataupun modal (ekuitas) perusahaan. Akuntansi Keuangan juga biasa disebut dengan akuntansi umum”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang mempelajari transaksi-transaksi keuangan yang khusus. Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengatur pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan hingga menyusun laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan

Ada beberapa tujuan akuntansi keuangan menurut PSAK yaitu:

- 1) Memberikan informasi dan data keuangan yang berguna untuk membantu para pengguna akuntansi keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang akan mendatang.
- 2) Memberikan informasi yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban dari perusahaan.
- 3) Memberikan informasi keuangan mengenai modal, kewajiban dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya.
- 4) Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan akuntansi keuangan untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak pengguna akuntansi keuangan.

2.1.3 Fungsi Akuntansi Keuangan

Menurut Ismail dan Gobel (2022:4) “Fungsi akuntansi keuangan ialah memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan yang terjadi didalamnya dan juga pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan”.

Menurut PSAK Fungsi akuntansi keuangan, yaitu antara lain:

1. Untuk Mengetahui Keuntungan dan Kerugian
Fungsi pertama dari akuntansi keuangan adalah untuk mengetahui

keuntungan dan kerugian perusahaan. Maka dari itu, seorang akuntan harus bisa melakukan perhitungan yang benar.

2. Laporan kepada Manajemen Perusahaan
Fungsi selanjutnya dari akuntansi keuangan adalah bentuk laporan kepada manajemen perusahaan. Fungsi ini merupakan bagian dari tanggung jawab seorang akuntan.
3. Pembagian Keuntungan
Fungsi lainnya dari akuntansi keuangan adalah pembagi keuntungan. Dalam hal ini, kalian bisa menggunakan laporan akuntansi keuangan untuk menetapkan hak bagi kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi di perusahaan.
4. Pengawasan dan Mengawasi
Akuntansi keuangan juga memiliki fungsi penting untuk melakukan pengawasan dan mengawasi berbagai kegiatan yang ada di dalam perusahaan.
5. Pembuat Anggaran dan Penyusunan Informasi
Dalam akuntansi keuangan, pembuatan anggaran perusahaan adalah hal penting yang dilakukan untuk bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembuatan anggaran ini bisa menentukan rencana periode awal tahun atau periode selanjutnya.
6. Pemetaan dan Evaluasi Perusahaan
Satu lagi fungsi dari akuntansi keuangan adalah untuk melakukan pemetaan penjualan dan persediaan. Hal ini juga berkaitan dengan pengeluaran perusahaan seperti gaji dan hal lainnya.

2.1.4 Standarisasi Akuntansi Keuangan

Menurut Rolaskhi dkk. (2022:7–9) Ada beberapa standarisasi akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
Laporan keuangan keuangan yang dibuat oleh akuntan harus didasarkan pada PSAK. Ini merupakan regulasi yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Report Standar (PSAK) adalah nama lain dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diterapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012 lalu.
2. Standar Akuntansi Pemerintah
Standar Akuntansi Pemerintah yang disingkat SAP telah diresmikan sebagai PP yang harus dijalankan sebagai bahan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Fungsi dari PP ini adalah untuk memberikan jaminan keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas keuangan negara.
3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik
Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP) dipergunakan bagi entitas yang akuntabilitas publiknya tidak terlalu bagus sedangkan laporan keuangannya hanya ditujukan untuk

tujuan umum pengguna eksternal.

4. PSAK-Syariah
PSAK-Syariah merupakan regulasi atau yang bisa digunakan lembaga-lembaga seperti bank syariah, pegadaian syariah, badan zakat, dan lain sebagainya. Biasanya standar ini disandarkan pada fatwa ulama dan MUI.
5. SAK EMKM
SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Standar akuntansi keuangan yang terakhir ini, patokan dasarnya adalah untuk melakukan standarisasi pada UMKM.
6. Pentingnya Akuntansi pada Bisnis
Pada bisnis apapun, proses akuntansi adalah inti untuk melakukan pemantauan kesehatan keuangan perusahaan. Tanpa pembukuan dan akuntansi, bisa dibilang usaha yang Anda bangun “buta”.

2.2 Pondok Pesantren

2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari kata pe-santri, kata santri (cantik) yang memiliki arti murid padepokan atau murid padepokan atau murid orang pandai dalam bahasa Jawa. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funfuuq* yang berarti penginapan. Secara terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, meghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Baehaqi (2022:3), definisi pesantren yaitu sebagai berikut:

Pesantren adalah wadah yang cocok untuk menjadi rujukan semangat ‘moderasi beragama’. Sehingga pesantren diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat melakukan pengembangan dan pembaruan (*develop and reform*) untuk menghasilkan generasi unggul yang berkarakter, inovatif, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Peraturan menteri agama nomor 3 tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- Pondok pesantren tipe A, pondok pesantren yang dimana para santrinya tinggal dan tidur di asrama atau pondok dengan proses pembelajaran yang tradisional.
- Pondok pesantren tipe B, pondok pesantren yang melaksanakan proses pembelajaran secara klasikal dan belajar yang dilakukan oleh kyai bersifat praktik.

- Pondok pesantren tipe C, pondok pesantren yang cuman sebagai pondok, sementara itu para santri melakukan proses pembelajaran diluar pondok seperti di madrasah atau sekolah umum lainnya. Kyai hanya mengawasi dan membina para santri.
- Pondok pesantren tipe D, pondok pesantren yang melaksanakan praktik asrama atau pondok dan sistem sekolah atau keagamaan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang lebih fokus pada belajar agama. Pesantren merupakan tempat tinggal para santrinya di dalam asrama atau pondok untuk mempelajari, memahami, mengamalkan, dan mendalami ilmu agama.

2.2.2 Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Dasmadi dan Qulubi (2022:116) Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan pesantren, antara lain:

- Tujuan pesantren harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur).
- Tujuan pesantren merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan visi dan misi.
- Tujuan pesantren menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.
- Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program, dan sub program organisasi.
- Tujuan akan menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan serta mungkin dikembangkan dalam merespons isu-isu strategis.
- Tujuan cenderung tidak berubah kecuali terjadi penggeseran lingkungan atau dalam hal isu strategis hasil yang diinginkan telah tercapai.
- Tujuan biasanya secara relatif berjangka panjang, yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun atau lebih.
- Tujuan harus mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan.
- Tujuan menggambarkan hasil program.
- Tujuan menggambarkan arah yang jelas dari organisasi, program, dan subprogram, tetapi belum menetapkan ukuran-ukuran spesifik atau strategi.
- Tujuan harus menantang.

2.2.3 Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Kompri (2018:10) Bahwa fungsi pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pertama adalah menyiapkan santri menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan

dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa.

2. Dakwah menyebarkan Islam, dan ketiga benteng pertahanan moral bangsa dengan landasan akhlakul karimah.

2.2.4 Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut Ramdhani dkk. (2021:11–13) Unsur-unsur pondok pesantren sesuai dengan keputusan musyawarah intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta minimal terdapat 3 unsur yaitu : Kyai, santri dengan asramanya dan Masjid

- a. Kyai merupakan tokoh sentral dalam pondok pesantren. Maju mundurnya ditentukan dari wibawa serta kharisma sang kyai. Karena itu tidak jarang terjadi apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat maka pamor pondok pesantren tersebut akan merosot. Karena kyai menggantikan tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu.
- b. Santri salah satu bagian dari unsur pondok pesantren, karena santri merupakan siswa yang belajar di pondok pesantren. Santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu ; santri mukim adalah santri yang datang dari tempat yang jauh dan tidak mungkin untuk pulang akan tetapi dia tinggal di pondok pesantren dengan menggunakan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh pondok pesantren. Sedangkan, santri kalong mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi ke rumah masing-masing.
- c. Asrama adalah tempat untuk menampung para santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren. Hal ini biasanya dijadikan tempat penginapan, kegiatan, belajar mengajar, serta musyawarah antar santri. Di asrama pesantren terdapat peraturan yang mengikat dan harus diikuti oleh santri selama mengikuti kegiatan pelajaran berlangsung.
- d. Masjid tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan sholat. Kendati demikian banyak pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh kyai di masjid dengan cara metode klasikal yaitu *sorongan* dan *bandongan*.

2.2.5 Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Menurut Fahham dan Susanto (2020:33–35) Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a) *Sorogan*, yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru.
- b) *Bandongan (Wetonan)*, yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu.
- c) *Musyawah/mudzakarah*, yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan para santri.
- d) *Hafalan*, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri.

- e) *Lalaran*, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri
- f) Metode riyadlah merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut Hidayat (2018:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Menurut HS dkk. (2021:2) “Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial perusahaan”.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain. Serta, materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) “Tujuan laporan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Menurut Febriana dkk. (2021:2–3) Secara garis besar tujuan laporan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi suatu perusahaan tanpa harus turun langsung ke lapangan.
2. Memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan.
3. Meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Melihat kemungkinan akan adanya risiko atau masalah dalam perusahaan.

5. Menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.4 Konsep Dasar ISAK 35

Tanggal 11 April 2019 dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan *interpretasi standar akuntansi keuangan* (ISAK) No. 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi non laba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Yang mana sebelumnya untuk organisasi non laba diatur dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45 revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dan ISAK 35 memiliki perbedaan yang mendasar yakni klasifikasi aset neto. Yang mana penggabungan aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) oleh karena itu akan membawa pemahaman yang baik dan manfaat lebih besar bagi para pemakai laporan keuangan non laba.

ISAK 35 yang disahkan oleh DSAK IAI adalah bentuk interpretasi dari PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh kepada perusahaan atau entitas yang berorientasi non laba dalam membuat penyesuaian. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

2.5 Ruang Lingkup ISAK 35

Menurut Purba, Siregar, dan Saragih (2021) Ruang lingkup ISAK 35 adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 05.
- b. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- c. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak

ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.

- d. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687 Akuntansi dan Manajemen Vol.15, No.2, 2020 120 entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini.

2.6 Laporan Keuangan Entitas Non Laba Berdasarkan ISAK 35

Menurut PSAK 1 tahun 2018 laporan keuangan merupakan sebuah penyajian yang sistematis mulai dari posisi keuangan serta kinerja keuangan entitas. Sementara itu hasil akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan juga kerugian dan keuntungan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba yang merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Siklus akuntansinya terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) “Laporan posisi keuangan adalah istilah baru menggantikan istilah yang sudah ada, yaitu neraca. Neraca seperti sebuah potret yang menggambarkan objek pada satu saat tertentu. Neraca menggambarkan posisi keuangan pada satu saat. Tujuan laporan posisi keuangan ialah menginformasikan aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai ketertarikan antara kedua unsur-unsur tersebut”.

2.6.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK 35 menggunakan istilah “Laporan Penghasilan Komprehensif” sebagai pengganti istilah “Laporan Aktivitas versi PSAK 45. Berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia (ISAK 35) “Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban”.

2.6.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan bahwa “Istilah Laporan Perubahan Aset Neto adalah bentuk penyesuaian dari istilah Laporan Perubahan Ekuitas pada laporan keuangan entitas bisnis. Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya”.

2.6.4 Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) “Laporan arus kas merupakan catatan yang memuat informasi terkait pengeluaran dan pemasukan sebuah bisnis selama satu periode. Untuk dapat menjaga stabilitas keuangan, perusahaan perlu memiliki laporan pencatatan semua kegiatan transaksi yang dilakukan”.

2.6.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) “Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi yang rinci mengenai unsur-unsur dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan keuangan memiliki fungsi yaitu melengkapi informasi nominal dalam laporan keuangan”.

2.7 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Gambar 2.1 menyajikan contoh format laporan keuangan yaitu berupa laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK 35:

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: <http://iaiglobal.or.id>, 2022

Gambar 2.1
Format Laporan Posisi Keuangan

Gambar 2.2 menyajikan contoh format laporan keuangan yaitu berupa laporan penghasilan komprehensif berdasarkan ISAK 35:

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Sumber: <http://iaiglobal.or.id>, 2022

Gambar 2.2
Format Laporan Penghasilan Komprehensif

Gambar 2.3 menyajikan contoh format laporan keuangan yaitu berupa laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35:

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
	↓	↓
	(B)	(A)

Sumber: <http://iaiglobal.or.id>, 2022

Gambar 2.3
Format Laporan Perubahan Aset Neto

Gambar 2.4 menyajikan contoh format laporan keuangan yaitu berupa laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung berdasarkan ISAK 35:

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: <http://iaiglobal.or.id>, 2022

Gambar 2.4
Format Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Gambar 2.5 menyajikan contoh format laporan keuangan yaitu berupa laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung berdasarkan ISAK 35:

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: <http://iaiglobal.or.id>, 2022

Gambar 2.5
Format Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)